

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi umat Islam nabi Muhammad Salallahu ‘Alaihi Wasallam adalah sosok teladan yang dijadikan panutan dalam kehidupan sehari-hari dari perbuatan, perkataan, dan ketetapan nabi Muhammad sebagai sumber hukum Islam kedua setelah Al-Qur’an. Pada masanya nabi Muhammad Salallahu ‘Alaihi Wasallam selalu memberikan petunjuk kepada umatnya tentang kebenaran atau aturan-aturan di dalam Al-Qur’an, Sabda nabi Muhammad tidak bisa terlepas dari situasi dan kondisi orang-orang di sekitarnya. Maka sangat kecil kemungkinan nabi tidak memiliki masalah atau permasalahan yang mendasar. Hal ini terkait dengan permasalahan masyarakat sejarah dan budaya pada saat itu.¹

Dalam tatanan kehidupan, citra nabi Muhammad Salallahu ‘Alaihi Wasallam yang menjadi figur sentral serta diikuti umat Islam pada saat itu, dan sesudahnya hingga akhir zaman. Maka disinilah muncul berbagai permasalahan yang sehubungan dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat yang lebih kompleks dan disertai dengan adanya keinginan kuat untuk menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan mengajarkan nabi Muhammad Salallahu ‘Alaihi Wasallam dalam konteks ruang dan waktu yang berbeda dengan penerapan hadis dalam konteks sosial, budaya, dan politik. Dan ini merupakan kebijakan ekonomi hukum yang berbeda sebagai hadis yang hidup di masyarakat, dimana istilah umumnya disebut dengan living hadis.²

Living hadis adalah sebuah tulisan, bacaan, dan amalan yang dipraktikan dari sebagian masyarakat dalam upaya menerapkan hadis nabi Muhammad Salallahu ‘Alaihi Wasallam. Hadis hidup ini dapat ditemukan dalam berbagai variasi, termasuk dengan tradisi tertulis dan tradisi praktik. Di Indonesia kita menemukan berbagai macam tradisi, adat

¹ Abdul mustaqim, dkk., *Paradigma Interaksi Dan Interkoneksi Dalam Memahami Hadis*, (Yogyakarta: sukses offset,2008),5

² M Al Faith Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Living Qur’an Dan Hadits*, (Yogyakarta:teras 2007),106

istiadat, budaya, dan tradisi keagamaan. Ritual di berbagai daerah di Indonesia. Seperti yang bisa anda bayangkan, hampir setiap memperingati hari besar keagamaan di Negara ini yang memiliki tradisi atau cara tersendiri dalam merayakannya dalam melaksanakan upacara dan ritual khusus yang dilaksanakan secara turun temurun. Upacara adat tersebut berhubungan dengan 3 hal, di antaranya: manusia, alam, dan agama. Hal ini dapat ditangkap bahwa masyarakat Jawa mendambakan hubungan dinamis antara manusia, alam, dan tuhan.³

Orang Jawa yang lainnya juga tidak terlepas dari ritual penyelamatan dalam kehidupan mereka. Sebagian besar antropolog yang memelajari masyarakat Jawa setuju bahwa selamatan merupakan jantungnya Jawa.⁴ Selamatan merupakan kegiatan syukuran dengan menggunakan makanan yang didoakan sebelum makanan dibagikan. Secara umum selamatan adalah terciptanya situasi yang sejahtera, aman serta terbebas dari campur tangan makhluk nyata dan makhluk halus. Slamet juga bisa digunakan untuk mendoakan orang yang telah meninggal dunia.

Menjelajahi bagaimana Islam Jawa berhubungan dengan tradisi yang lebih luas membutuhkan pemeriksaan asal-usul sejarahnya, proses dimana Islam didirikan sebagai agama Jawa, dan diskusi tentang bagaimana orang Jawa menafsirkannya dengan tradisi tekstual, mistik, dan ritual. Islam Jawa bukan hanya tentang masalah konversi, tetapi juga pertanyaan tentang konsolidasi Islam sebagai agama kerajaan, sebuah proses yang mengakibatkan kehancuran sebagian besar budaya Hindhu Budha yang ada dalam penaklukan ulama.

Yang unik dari kampung budaya Jalawastu adalah latar belakangnya yang jelas banyak perbedaan dengan kampung-kampung yang lain karena keyakinan terhadap nenek moyangnya. Adapun kondisi agama masyarakat kampung budaya Jalawastu terlihat sangat awam, hal tersebut karena

³ Sri Wintala Achmad, *Sejarah Agama Jawa* (Yogyakarta: Araska, 2019), 68

⁴ Andrew Beatty, *Variasi Agama Di Jawa, Terj.* Ahmad Fedyani Saefudin, (Jakarta: Murai Kencana, 2001), 39

dipengaruhi oleh akar keyakinan-keyakinan nenek moyang mereka, yaitu mengikuti ajaran Sunda Wiwitan yang sebelumnya menyulitkan masyarakat kampung budaya Jalawastu untuk menerima ajaran baru atau karena takut membuat suatu keyakinan yang melanggar nenek moyang mereka termasuk dengan ajaran agama Islam yang menurut syariat. Peran pemerintah dan masyarakat Kabupaten Brebes juga masih dalam proses pemeliharaan dan penyediaan untuk sarana dan prasarana untuk membangun budaya di kampung budaya Jalawastu. Hal tersebut dilihat dari gambaran rumah adat yang tidak berubah sejak saat itu, dan kesenian yang masih menggunakan alat dan fasilitas budaya yang sederhana yang masih terbatas di kampung budaya Jalawastu ini.

Upacara Ngasa di kampung Budaya Jalawastu yang digelar setahun sekali dan diperingati pada hari Jum'at Kliwon atau Selasa Kliwon yang tempatnya di lereng Gunung Kumbang dan Gunung Sagara, merupakan tradisi yang biasa dikenal oleh masyarakat dengan istilah sedekah gunung sebagai bentuk rasa syukur mereka atas nikmat yang sudah diberikan oleh Allah Subahanu Wa Ta'ala dan untuk meminta pengampunan supaya tetap terlindung dari semua bahaya dan bentuk keselarasannya terhadap alam karena manusia saling membutuhkan satu sama lain. Upacara yang disambut mulai dari pemerintah Brebes, Dinas Provinsi Jawa Tengah, Dinas kebudayaan para pemuka adat, pengurus desa. Setelah dilakukannya proses upacara Ngasa dikahiri dengan makan bersama. Makanan yang disajikan dalam perayaan tersebut berupa nasi jagung dan umbi-umbian yang merupakan hasil panen yang berasal dari sawah dan hutan-hutan.

Oleh karena itu, apakah hal ini dapat menimbulkan pertanyaan oleh penulis tentang apakah memiliki nilai hubungan dengan hadis nabi dan apakah terdapat hubungan hadis nabi dengan kebudayaan di dalam setiap tradisi yang dipraktikkan oleh orang-orang muslim. Hal tersebut dirasa sangat penting untuk dibahas karena masyarakat Jalawastu yang masih meyakini kepercayaan-kepercayaan nenek moyang. Maka dengan hal tersebut kami berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat Jalawastu yang menghadiri ritual upacara Ngasa bahwa di dalamnya

terdapat hubungan hadis-hadis nabi dengan nilai kebudayaan Ngasa.

B. Fokus Penelitian

Penulis dalam penulisan ini, lebih memfokuskan pada penulisan lapangan atau *field research* dengan metode kualitatif, yang mana dalam hal ini penulis akan melaksanakan penulisan dengan mendapatkan data-data penulisan melalui wawancara, observasi serta dokumentasi dari objek penulisan. Adapun fokus untuk mendapatkan sebuah data penulisan lapangan ini terdapat tiga elemen penting dalam penulisan yaitu *Person, Place, dan Activity*, sebagai berikut:⁵

1. *Person*, informan atau orang-orang yang menggambarkan alur berhasil atau tidaknya penulisan ini. Pemangku adat, Tokoh Agama, Juru Kunci. Orang-orang ini memberikan data-data penulisan yang dilakukan penulis melalui wawancara.
2. *Place*, tempat atau objek penulisan yang bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi riil dalam penulisan. Adapun untuk memperjelas gambaran-gambaran objek, penulis melakukan observasi di kampung budaya Jalawastu Ketanggungan Brebes. Penulis melakukan penulisan di sini, karena di kampung budaya Jalawastu terdapat tradisi upacara Ngasa yang mana di hubungkan dengan hadis-hadis nabi yang hidup pada saat upacara Ngasa berlangsung
3. *Activity*, aktivitas atau kegiatan yang akan penulis telah mendalam untuk mendapatkan data-data penulisan yaitu dengan memfokuskan pada pelaksanaan prosesi tradisi upacara Ngasa.

C. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan dari latar belakang penelitian di atas, maka penulis memutuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana prosesi upacara Ngasa di kampung budaya Jalawastu?

⁵ Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 285.

2. Apa hadis nabi yang mendasari dalam pelaksanaan upacara Ngasa?
3. Bagaimana relevansi hadis nabi dalam pelaksanaan upacara Ngasa?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui prosesi budaya upacara Ngasa di Kampung Jalawastu
 - b. Untuk mendeskripsikan hadis yang mendasari dalam tradisi upacara Ngasa
 - c. Mendeskripsikan hubungan hadis nabi terhadap agama dan budaya upacara Ngasa.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat fokus dari penelitian adalah menelusuri nilai-nilai dan hubungan antara hadis-hadis nabi dengan kebudayaan yang terdapat di dalam tradisi upacara Ngasa di Kampung budaya Jalawastu. Secara umum penggunaan penelitian ini adalah dari aspek akademik penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka diskursus living hadis, sehingga diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi mereka yang fokus pada kajian sosio kultural masyarakat Indonesia dalam untuk mengamalkan ajaran sunnah-sunnah nabi.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan pengetahuan pemerintah kampung budaya Jalawastu untuk tetap melestarikan ajaran nenek moyang mereka karena hal tersebut merupakan bentuk kearifan lokal masyarakat dari zaman dulu hingga saat ini.

Masyarakat Kampung Jalawastu untuk semakin melestarikan pelaksanaan upacara Ngasa, sehingga selain bisa menjadi keunikan bagi masyarakat Jalawastu hal tersebut juga bisa menjadi hal yang menarik bagi masyarakat di luar daerah untuk mengunjungi dan berpartisipasi dalam menghadiri upacara Ngasa, sehingga kampung budaya Jalawastu sendiri bisa menjadi lebih dikenal oleh masyarakat luas terutama di Kabupaten Brebes. khususnya dalam hubungannya dengan

pengaplikasian terhadap sunah nabi di dalam prosesi upacara Ngasa di kampung budaya Jalawastu.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sekaligus bahan pertimbangan bagi Institut, Fakultas, Jurusan dan para Dosen untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan hubungan hadis-hadis nabi dengan kebudayaan di Kampung budaya Jalawastu.

F. Sistematika Penulisan

BAB 1: Pendahuluan, bab ini terdiri dari beberapa sub bab, mulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan

BAB II: bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang memperhubungkan dengan relevansi hadis nabi dalam upacara Ngasa

BAB III: bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, bab ini terdiri dari beberapa sub bab, mulai dari jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, Penguji keabsahan data, teknik analisis data

BAB IV: bab ini menjelaskan tentang gambaran obyek penelitian dan deskripsi data yang lebih luas dari judul yang dibahas, Menganalisis data penelitian yang dilakukan di kampung budaya Jalawastu

BAB V: bab ini berisikan tentang kesimpulan dari skripsi, saran saran dan kata penutup